

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang biasanya tidak menunjukkan gejala sehingga hipertensi dijuluki pembunuh diam diam. Institut Nasional Jantung Paru dan Darah memperkirakan setengah dari pasien penderita hipertensi tidak mengetahui kondisinya sendiri. Karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup maka penderitanya harus memantau tekanan darah dengan teratur (Smeltzer dan Bare, 2002). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu usia, keturunan, obesitas, aktifitas fisik, stres, pola makan yang tidak sehat, mengkonsumsi makanan tinggi garam, konsumsi rokok dan kafein, dan merokok (Garnadi dan Yudi, 2012). Adapun berdasarkan penelitian Sasmalinda dkk (2013) faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia dan stres.

Prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2008 adalah 40% orang diusia diatas 25 tahun (WHO, 2013). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk umur diatas 18 tahun menunjukkan pada tahun 2013 sebanyak 25,8 % dan semakin meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 34,1%. Yogyakarta menempati urutan keempat daerah dengan tingkat hipertensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Kemenkes RI (2014), hipertensi dapat menyebabkan beberapa komplikasi yaitu penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan stroke. Pasien hipertensi harus senantiasa menjaga kepatuhan dalam minum obat untuk mengontrol tekanan darah tetap pada tujuan terapi. Karena ini sangat penting untuk menghindari resiko dalam jangka waktu yang lama yaitu kerusakan organ-organ penting seperti otak, jantung dan ginjal (BPOM, 2006).

Ketidakpatuhan dalam minum obat akan berakibat pada tidak terkontrolnya tekanan darah sehingga tidak tercapainya tujuan terapi dan juga menyebabkan peningkatan biaya kesehatan (CMSA, 2006). Kepatuhan dalam minum obat pada pasien hipertensi sangat penting karena hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi harus terus dikontrol agar komplikasi tidak terjadi (Palmer and William, 2007). Rendahnya kepatuhan minum obat menjadi faktor penghambat dalam tercapainya tujuan terapi, ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan terapi.

Terdapat beberapa guideline yang dapat menjadi pedoman penanganan hipertensi yaitu *World Health Organization (WHO)* dan *International Society of Hypertension (ISH)*, *European Society of Hypertension (ESH)*, bersama *European Society of Cardiology*), *British Hypertension Society (BSH)* serta *Canadian Hypertension Education Program (CHEP)* dan *The Eight Report of the Joint National Committee and Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure (JNC 8)*. Tetapi yang paling sering digunakan adalah JNC 8. Terdapat klasifikasi dan pedoman untuk

tatalaksana hipertensi dalam guideline JNC 8. Tujuan utama dari terapi antihipertensi adalah mengontrol tekanan darah serta mencegah timbulnya komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi.

Berdasarkan JNC 8, tatalaksana hipertensi secara farmakologi dengan menggunakan obat antihipertensi yaitu golongan ACEI, ARB, CCB, Beta Bloker, Diuretik, Vasodilator dan *Centrally-actingAgents*. Pemilihan terapi/pengobatan atau pola penggunaan obat yang tepat sangat penting untuk mencapai target tekanan darah. Obat antihipertensi ini berperan sebagai pengontrol tekanan darah pasien.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2016) diperoleh hasil 40% pasien mencapai target tekanan darah berdasarkan JNC 7 dan faktor yang dapat mempengaruhi capaian tekanan darah adalah umur, penyakit penyerta, dan interaksi obat. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nisa (2015) diperoleh hasil pasien hipertensi didominasi oleh wanita (62,22%), jenis antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah captopril (29,17%). Kesesuaian penggunaan obat tanpa penyulit berdasarkan JNC 7 adalah 91,7% sesuai dan untuk kesesuaian penggunaan obat antihipertensi untuk penderita diabetes adalah 100% sesuai.

Allah SWT. telah menurunkan Ayat suci Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia. Dijelaskan pada QS. Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنَ الْوَالِ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Pada ayat ini jelas tertulis bahwa tidak akan terjadi suatu perubahan jika manusia tidak melakukannya. Sama halnya dengan penyakit, penyakit tidak akan sembuh atau terkontrol jika tidak diobati. Pemilihan terapi/pengobatan pun sangat penting untuk mendapatkan hasil terapi yang maksimal.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Jetis. Puskesmas Jetis terletak di Jl. Pangeran Diponegoro No.91, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Cakupan wilayah pengobatan Puskesmas Jetis adalah Kecamatan Bumijo, Cokrodingrat, dan Gowongan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2014 jumlah pasien yang terukur hipertensi pada Puskesmas Jetis sebanyak 744 (17.91%) dari 4.155 penduduk usia ≥ 15 tahun yang melakukan pengukuran. Jumlah laki-laki yang menderita hipertensi sebanyak 274 orang dan perempuan sebanyak 470 orang (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data capaian absolut program P2PTM dan kesehatan jiwa dalam kota Puskesmas Jetis tahun 2018, jumlah kunjungan berdasarkan nama pada tahun 2018 sebanyak 1.352 pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan observasi pola penggunaan obat antihipertensi dibandingkan dengan JNC 8 dan faktor faktor yang mempengaruhi capaian target tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Jetis Periode Oktober 2019.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019?
2. Berapa pasien yang mencapai target tekanan darah pada pasien rawat jalan di Puskesmas Jetis menurut JNC 8 periode Oktober 2019?
3. Bagaimana kesesuaian jenis antihipertensi yang diberikan kepada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi capaian tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019?

C. Keaslian penelitian

1. Penelitian sebelumnya oleh Ridha Widya Sari pada tahun 2016 meneliti tentang Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Target Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RS Akademik UGM. Hasil dari penelitian ini adalah 40% pasien mencapai target terapi berdasarkan JNC 7 dan faktor resiko yang dapat mempengaruhi capaian target terapi adalah umur, penyakit penyerta, dan interaksi obat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian

dan pedoman yang akan saya gunakan adalah JNC 8 serta mengevaluasi kepatuhan pasien.

2. Penelitian oleh Rizki Khoirun Nisa pada tahun 2015 meneliti tentang Pola Pemberian Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Salaman II Periode Januari – Desember 2014. Hasil penelitian berupa kesesuaian penggunaan obat antihipertensi dengan pedoman JNC 7. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang saya lakukan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat dan juga pedoman yang digunakan adalah JNC 8 serta mengevaluasi kepatuhan pasien.

D. Tujuan

1. Mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019.
2. Mengetahui jumlah pasien yang mencapai target tekanan darah pada pasien rawat jalan di Puskesmas Jetis menurut JNC 8 periode Oktober 2019.
3. Mengetahui berapa persen kesesuaian jenis antihipertensi yang diberikan kepada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019.
4. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jetis periode Oktober 2019.

E. Manfaat

1. Peneliti : Menambah khasanah ilmu pengetahuan
2. Puskesmas : Bagi puskesmas diharapkan memberikan pola penggunaan antihipertensi secara baik dan benar.
3. Pemerintah : Diharapkan menerapkan kebijakan untuk penggunaan guideline yang tepat agar pengobatan bisa berjalan dengan baik.